

METODE *MINGLE* DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BIPA 2

Ananda Siti Khoirunnisa¹, Salma Hanifah Yusrizal²
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2}
Pos-el: anandasiti.k@upi.edu¹

ABSTRAK

Keterampilan berbicara sangat diperlukan bagi pemelajar BIPA supaya dapat berinteraksi dalam bahasa Indonesia dengan baik. Salah satu fokus utama dalam capaian keterampilan berbicara BIPA 2 adalah mampu mengomunikasikan kebutuhan sehari-hari dan rutin bagi pemelajar yang berkaitan langsung dengan konteks percakapan sehari-hari. Pembelajaran berbicara BIPA 2 tentu harus melibatkan komunikasi dua arah dalam bahasa Indonesia. Praktik berbicara di kelas perlu memberi kesempatan bagi pemelajar untuk berbicara secara produktif. Salah satu metode pembelajaran berbicara yang dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut adalah metode *mingle*. Metode ini memiliki beberapa jenis kegiatan yang dapat melibatkan pemelajar secara langsung berbicara dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa target. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran berbicara menggunakan metode *mingle*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 20 mahasiswa Philippines Normal University (PNU) yang mengambil mata kuliah *Foreign Language 2* dengan pilihan bahasa Indonesia. Proses pembelajaran dilakukan penuh secara daring melalui platform *Zoom*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kenaikan nilai rata-rata tes awal dan akhir pemelajar. Pada periode September – Desember 2022 nilai rata-rata tes awal 77,4 menjadi 85,2 pada tes akhir. Pada periode Mei – Agustus 2023 juga terjadi peningkatan nilai rata-rata dengan tes awal 79 menjadi 86 pada tes akhir. Metode ini dapat meningkatkan kesempatan bagi pemelajar untuk berbicara dengan temannya menggunakan bahasa Indonesia meskipun dalam pembelajaran di kelas besar. Oleh karena itu, metode *mingle* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara BIPA 2. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengajar BIPA ke depannya dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), Keterampilan Berbicara, Metode *Mingle*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan upaya dalam rangka menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa perhubungan luas pada tingkat antarbangsa. Program ini juga dilatarbelakangi oleh amanat PP Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 31 tentang Pengembangan Pembinaan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia. Kurikulum terpadu tentang pembelajaran BIPA tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ada di dalam Permendikbud No. 27 Tahun 2017. Program BIPA memiliki 7 jenjang kompetensi yang mencakup keempat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Program ini dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki

kemampuan berbahasa Indonesia yang cakap, sehingga mereka dapat berhasil dalam berbagai situasi dan konteks yang sesuai dengan tingkat kompetensi masing-masing jenjang. Pembelajaran BIPA juga menempati posisi sebagai pembelajaran bahasa asing bagi pemelajarnya. Dengan begitu, pengajar BIPA tentu dapat mengintegrasikan berbagai pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran bahasa asing yang disesuaikan dengan kebutuhan pemelajar BIPA.

Salah satu kompetensi berbicara yang paling krusial dalam keterampilan berbahasa asing adalah keterampilan berbicara. Berbicara dalam pemerolehan bahasa asing adalah sebuah proses interaktif membangun makna yang melibatkan kegiatan memproduksi, menerima dan memproses informasi secara lisan (Nunan, 1991). Oleh karena itu, pemelajar memperoleh kemampuan untuk terlibat dalam komunikasi verbal melalui pengembangan keterampilan berbicara.

Pembelajaran berbicara perlu melibatkan pemelajar berbicara secara produktif dan aktif dalam bahasa target. Pengajar harus memberikan pemahaman yang komprehensif dan penerapan praktis tentang kompetensi komunikatif kepada pemelajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa penggabungan aktivitas berbasis tugas menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa target (Geçkin, 2022). Tugas-tugas yang diberikan dalam lingkup pembelajaran berfokus pada capaian pemelajar berbicara dalam bahasa Indonesia secara produktif. Pemanfaatan beragam tugas berbicara telah terbukti meningkatkan kemampuan komunikasi lisan pemelajar (Gloriez, 2022). Proses pembelajaran keterampilan berbicara juga tidak dapat terlepas pula dari situasi pembelajaran agar pemelajar berperan aktif. Di sisi lain, strategi pembelajaran aktif telah meningkatkan rasa percaya diri pemelajar dalam berbagi ide dengan temannya sehingga menghasilkan peningkatan dalam hasil belajar (Ho et al., 2023). Teknik-teknik pembelajaran ini telah memberikan dampak yang signifikan pada rasa tanggung jawab pemelajar terhadap pembelajaran mereka sendiri dan mendorong interaksi yang dinamis di dalam kelas.

Salah satu kesulitan yang dihadapi pengajar BIPA ketika mengajarkan keterampilan berbicara adalah mengakomodasi semua pemelajar untuk berbicara secara kontekstual sesuai topik pembelajaran di kelas besar. Hal ini peneliti hadapi ketika mengajarkan topik-topik pembelajaran BIPA 2 secara daring bagi mahasiswa PNU. Kendala ini juga sejalan dengan latar belakang penelitian Arega (2017) bahwa kesulitan pemelajar dalam berbicara terkait erat dengan tingkat keterlibatan mereka yang terbatas selama proses pembelajaran. Pengajar perlu menggunakan metode yang cocok untuk mengatasi kesulitan ini dan mengakomodasi kebutuhan berbicara pemelajar.

Metode *Mingle* dapat menjadi solusi atas kesulitan di atas. Peneliti menelaah literatur terkait dan melaksanakan pembelajaran berbicara BIPA 2 menggunakan metode tersebut. Strategi *Mingle* pertama kali dikenalkan oleh Polard dan Hess (1997). Strategi ini dapat mendorong pemelajar untuk berdiskusi, terutama bagi pemelajar yang ingin lebih berkomunikasi di kelas. *Mingle* adalah strategi atau teknik ketika pemelajar berdiri dan berkeliling satu sama lain untuk berbicara dalam beberapa topik (Polard & Hess, 1997). Lebih lanjut, kegiatan *mingle* dapat melibatkan pertanyaan kelas, kegiatan *matching pairs*, *dictation group*, dan

bermain peran. Aktivitas ini memiliki tujuan mendorong siswa untuk berbicara dan membentuk kalimat. Aktivitas yang dilakukan berulang dapat membantu mereka mengenali pola-pola yang dipelajari. Kegiatan *mingle* juga melibatkan pemelajar bergerak dan mengumpulkan informasi dari teman sekelas mereka, biasanya berkaitan dengan topik tertentu. Kegiatan-kegiatan ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan tingkat keterlibatan dan partisipasi yang tinggi, tanpa memandang tingkat kemampuan mereka (Elkhabery et al., 2023).

Penelitian-penelitian terdahulu telah membahas penggunaan metode *mingle* dalam pembelajaran bahasa asing. Penelitian Rajitha & Alamelu (2023) meneliti keterampilan berbicara bahasa Inggris bagi 105 siswa di Chennai, India. Setelah dilakukan intervensi, siswa-siswa memberi respons bahwa kegiatan *mingle* dalam kelompok dapat mengatasi ketakutan atau kekhawatiran yang mereka miliki ketika berbicara dalam bahasa Inggris. Penelitian lainnya juga menunjukkan hasil bahwa sebagian besar siswa di Jawa Tengah yang mempelajari bahasa Inggris terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menikmatinya. Bekerja dalam kelompok atau *mingle* membuat siswa lebih berinteraksi satu sama lain untuk melatih kemampuan berbicara mereka (Adhelia & Triastuti, 2023). Penelitian Borzova (2014) mendeskripsikan bahwa kegiatan *mingle* memberikan kesempatan kepada pengajar untuk menciptakan berbagai peluang bagi pemelajar untuk mencoba beragam aktivitas secara mandiri. Pemelajar dapat mengulangi, menyempurnakan, dan memperluas pengalaman pribadi mereka. Bimbingan dari pengajar dapat melampaui hal yang mereka ketahui atau kuasai dengan lebih baik. Berdasarkan penelitian-penelitian ini, metode *mingle* dapat diterapkan dalam pembelajaran berbicara bahasa asing.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran berbicara menggunakan metode *Mingle*. Hal yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni bahasa target pembelajaran (bahasa Indonesia), pembelajaran dilakukan secara daring, serta berfokus pada capaian pembelajaran BIPA 2. Lebih lanjut, penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi pengajar BIPA dalam menggunakan metode *Mingle*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan fenomena dan hasil temuan-temuan penelitian. Peneliti juga melakukan triangulasi teori untuk mengecek keabsahan temuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah 20 orang mahasiswa Philippines Normal University (PNU) yang mempelajari bahasa Indonesia dalam mata kuliah *Foreign Language 2*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi ketika pembelajaran berlangsung sebagai pengajar secara daring melalui *Zoom*. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua periode semester yang berbeda yakni pada periode September - Desember 2022 dan periode Mei-Agustus 2023. Mahasiswa sejumlah 20 orang ini berada pada tahun angkatan yang berbeda, tetapi mempelajari bahasa Indonesia sama pada jenjang BIPA 2. Peneliti mendokumentasikan data temuan dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengolahan data yang digunakan terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan merujuk pada teori teknik

analisis interaktif oleh Miles & Huberman (1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran berbicara dalam penelitian ini berlandaskan tujuan pembelajaran sesuai jenjang BIPA 2 yang tercantum dalam SKL. Adapun tujuan pembelajaran BIPA 2 adalah pemelajar mampu mengungkapkan perasaan secara sederhana, mendeskripsikan lingkungan sekitar, dan mengkomunikasikan kebutuhan sehari-hari dan rutin. Peneliti menelaah indikator lulusan dalam SKL dan menyelaraskan topik-topik yang ditentukan sesuai dengan lini masa pembelajaran semester. Topik-topik yang dihadirkan dalam pembelajaran BIPA 2 selama semester ini yaitu Karakter Orang, Perasaan, Keluarga Saya, Lingkungan Rumah, Berbelanja, Olahraga, Sakit, dan Jalan-Jalan. Metode *mingle* digunakan dalam setiap kegiatan inti pembelajaran daring untuk mengakomodasi kebutuhan berbicara pemelajar.

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan langkah-langkah empat topik terpilih yang masing-masing menggunakan tipe metode *mingle* berbeda. Tipe-tipe *mingle* yang dipilih yaitu tipe temukan siapa dia (*find someone who*), permainan *guess the answer*, bermain peran (*role play*), dan *meaning-focused mingle* dalam konteks komunikatif. *Mingle* yang berfokus pada bentuk komunikatif membantu siswa berlatih tata bahasa dan kosakata dalam situasi-situasi sederhana dengan fokus pada fungsi komunikatif, seperti meminta saran, membuat perkiraan, menanyakan arah, mengundang semua orang untuk melakukan sesuatu bersama, atau merencanakan akhir pekan (Borzova, 2014).

Tipe temukan siapa dia (*find someone who*) ini dipilih dalam topik profesi untuk pemelajar dapat mengetahui nama profesi, latar belakang profesi dan deskripsi kegiatan dalam sebuah profesi dengan cara wawancara. Tipe permainan *guess the answer* digunakan dalam topik makanan dan minuman. Permainan berpasangan ini dapat memberikan stimulus kepada pemelajar untuk dapat mendeskripsikan rasa, bentuk, dan jenis makanan atau minuman. Tipe bermain peran (*role play*) dipilih karena pemelajar dapat memosisikan dirinya dalam dialog antara pasien dan tenaga medis dalam topik Sakit. Hal ini dapat memberi stimulus awal supaya mereka dapat berkreasi dengan dialog spontan atau terencana yang dibuat. Tipe *meaning-focused mingle* digunakan dalam topik Perasaan untuk memberi ruang bagi antarpemelajar berinteraksi dengan menukar fakta, opini, dan sikap mereka terhadap konteks yang dihadirkan. Berikut merupakan tabel berisi langkah-langkah keempat tipe metode *mingle* yang digunakan dalam pembelajaran empat topik BIPA 2.

Tabel 1. Langkah-Langkah Kegiatan Metode *Mingle*

Temukan siapa dia (<i>find someone who</i>)	<i>Guess the answer</i>	Bermain Peran (<i>Role Play</i>)	<i>Meaning-Focused Mingle</i>
1. Pemelajar telah dibentuk dalam	1. Pemelajar dibentuk ke	1. Pemelajar telah	1. Pemelajar telah ditentukan

Temukan siapa dia (<i>find someone who</i>)	<i>Guess the answer</i>	Bermain Peran (<i>Role Play</i>)	<i>Meaning-Focused Mingle</i>
<p>kelompok besar</p> <p>2. Pemelajar diberikan informasi yang berisi tabel rumpang tentang nama, latar belakang dan deskripsi profesi.</p> <p>3. Pemelajar diminta membuat kalimat tanya untuk menanyakan isi tabel yang rumpang.</p> <p>4. Pemelajar mewawancarai teman sekelas untuk mengisi tabel yang rumpang.</p> <p>5. Pemelajar mempresentasikan hasil wawancaranya.</p>	<p>dalam kelompok berpasangan.</p> <p>2. Setiap pasang pemelajar diberikan beberapa gambar makanan dan minuman yang sudah dibahas di dalam kelas.</p> <p>3. Secara berpasangan di depan kelas pemelajar menebak nama makanan atau minuman dari gambar berdasarkan deskripsi yang hanya menggunakan kata dan frasa dari pasangan masing-masing.</p>	<p>ditentukan dalam kelompok berpasangan .</p> <p>2. Pemelajar diberikan situasi untuk bermain peran sebagai pasien dan tenaga medis di rumah sakit.</p> <p>3. Pemelajar diminta membuat dialog sesuai situasi yang didapatkan</p> <p>4. Pemelajar berlatih bermain peran dengan teman kelompoknya.</p> <p>5. Pemelajar bermain peran di depan teman kelas.</p>	<p>dalam kelompok besar.</p> <p>2. Pemelajar diberikan informasi berisi situasi yang menggambarkan perasaan tertentu.</p> <p>3. Pemelajar diminta membuat kalimat mendeskripsikan perasaannya terhadap situasi tersebut.</p> <p>4. Pemelajar berbagi dengan teman kelompoknya.</p> <p>5. Pemelajar membuat rangkuman atas perasaan-perasaan yang dideskripsikan anggota kelompoknya.</p> <p>6. Pemelajar mempresentasikan hasil temuannya.</p>

Pengajar memberikan penjelasan dan diskusi tentang materi yang akan dipelajari sebelu, proses pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode *mingle* ini. Setelah pengajar memberikan penjelasan dan melakukan diskusi, pengajar memberikan contoh frasa dan kalimat yang berkaitan dengan materi dan dapat digunakan dalam aktivitas-aktivitas menggunakan metode *mingle*. Pembelajaran menggunakan empat tipe *mingle* ini disesuaikan dengan keterbatasan peneliti ketika mengajar secara daring melalui *Zoom*. Pengajar mengecek satu-satu kalimat yang dibuat oleh pemelajar. Pengajar mempersilakan kelompok-kelompok

pemelajar untuk bekerja dalam *breakout room* yang sudah disediakan. Pengajar bergabung ke dalam *breakout room* masing-masing kelompok untuk mengamati pola komunikasi pemelajar berbicara dalam bahasa Indonesia.

Cakupan pengetahuan yang perlu dikuasai oleh pemelajar BIPA 2 adalah menguasai penggunaan tata bahasa dan kosakata dalam berbagai jenis teks yang diajarkan berhubungan dengan topik tertentu. Hal tersebut tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Evaluasi dalam pembelajaran berbicara BIPA 2 dilakukan dalam bentuk tes awal dan tes akhir. Rubrik penilaian disusun berdasarkan aspek keterampilan berbicara dan komponen yang berkaitan dengan pembelajaran empat topik terpilih. Berikut adalah rubrik penilaian keterampilan berbicara yang digunakan.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Berbicara

No.	Kriteria Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Ketepatan tema dan isi pembicaraan.					
2.	Ketepatan logika urutan pembicaraan.					
3.	Ketepatan penggunaan ungkapan mendeskripsikan grafik.					
4.	Tata bahasa					
5.	Kelancaran					
6.	Pemahaman					
7.	Kemampuan menjawab pertanyaan					
8.	Pelafalan					
	Jumlah skor					

Jumlah skor maksimal = 40

Nilai maksimal = $\frac{40}{4} \times 10 = 100$

Berikut merupakan rerata nilai tes awal dan tes akhir pemelajar dalam evaluasi empat topik yang dipilih.

Tabel 3. Nilai Tes Awal dan Tes Akhir

Periode September – Desember 2022				Periode Mei-Agustus 2023			
No.	Pemelajar	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir	No.	Pemelajar	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
1.	CAM	73	80	1.	LJMC	78	88
2.	HRT	80	85	2.	HGAE	78	92
3.	HGP	75	85	3.	IBTC	78	84
4.	JGVB	82	90	4.	CLPM	78	84
5.	JSM	82	90	5.	ABM	78	82
6.	JRT	75	82	6.	AMTS	80	84
7.	MGB	78	90	7.	JAMT	78	84
8.	PJPR	82	87	8.	MPD	80	82
9.	RLL	74	83	9.	NTO	80	88
10.	JRRT	73	80	10.	AGT	82	92
Nilai Rata-Rata Akhir		77,4	85,2	Nilai Rata-Rata Akhir		79	86

Pembahasan

Metode *mingle* yang telah diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara BIPA 2 ini meliputi fase yaitu persiapan, pemanasan, penetapan aturan aktivitas, melakukan metode *mingle*, penyajian hasil, dan diskusi. Implementasi metode terdapat perbedaan berdasarkan empat tipe aktivitas yang digunakan yaitu; Pertama, tipe temukan siapa dia (*find someone who*) pada topik pekerjaan. Dengan menggunakan aktivitas ini pemelajar mampu membentuk dan menghasilkan kalimat tanya sederhana untuk menanyakan nama pekerjaan, kegiatan yang dilakukan dalam sebuah pekerjaan dan deskripsi lainnya yang bersangkutan dengan profesi atau pekerjaan. Tidak hanya menghasilkan kalimat tanya pemelajar juga mampu untuk mendeskripsikan sebuah profesi secara sederhana. Kedua, tipe *guess the answer* yang digunakan dalam pembelajaran berbicara dengan topik makanan dan minuman. Tipe aktivitas ini memunculkan stimulus bagi pemelajar untuk bisa mendeskripsikan secara sederhana rasa, bentuk bahkan bahan makanan dan minuman yang harus ditebak. Pembelajaran ditantang untuk menggunakan kata dan frasa yang mereka ketahui untuk mengekspresikan diri. Ketiga, tipe bermain peran

(*role play*) pada topik sakit. Pemelajar mampu memosisikan dirinya sesuai peran yang diperlukan. Aktivitas ini dapat melatih pemelajar untuk merancang kalimat yang diperlukan untuk mendeskripsikan keluhan sakit kepada tenaga medis. Keempat, *meaninf-focused mingle* pada topik perasaan. Pemelajar mampu mendeskripsikan perasaannya sesuai ungkapan-ungkapan yang sering digunakan oleh penutur asli. Pengenalan bentuk-bentuk ungkapan ini yang menjadi fokus utama dalam proses aktivitas *mingle* ini. Hasil dari keempat metode *mingle* ini selaras dengan hal yang diungkapkan oleh Houston (2012) bahwa metode *mingle* ini memberikan latihan berbicara yang berharga bagi pemelajar.

Aktivitas pembelajaran pada keterampilan berbicara menggunakan metode *mingle* dengan tipe-tipe yang berbeda dan pada topik yang berbeda di BIPA 2 ini memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai berbicara pemelajar BIPA 2 yang berasal dari Philippines Normal University (PNU). Terdapat adanya peningkatan dari hasil tes awal dan tes akhir setelah diterapkannya metode *mingle* dengan beberapa tipe yang telah dipilih. Hasil penilaian berbicara pemelajar BIPA 2 kelas *Foreign Language 2* periode September – Desember 2022 meningkat dengan nilai rata-rata yang mulanya 77,4 menjadi 85,2. Hasil penilaian berbicara pemelajar BIPA 2 kelas *Foreign Language 2* periode Mei – Agustus 2023 juga terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 79 menjadi 86. Tidak hanya pada nilai rata-rata, peningkatan juga terjadi pada nilai setiap pemelajar.

Pembelajaran keterampilan berbicara dalam BIPA 2 menggunakan metode *mingle* ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk kegiatan pembelajaran dalam keterampilan berbahasa lainnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Metode ini dapat diimplementasikan pada keterampilan berbahasa lainnya dengan menyesuaikan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa implikasi dari hasil penelitian ini. Pertama, bagi pemelajar, pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode *mingle* ternyata mampu mengembangkan serta meningkatkan kemampuan berbicara pemelajar dalam membentuk kalimat dan percakapan sederhana. Kedua, bagi guru, metode *mingle* dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bisa dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara pemelajar. Lebih lanjut, penelitian di masa depan perlu mengupas lebih jauh mengenai metode *mingle* ini.

SIMPULAN

Pembelajaran keterampilan berbicara sebagai keterampilan produktif bahasa perlu mendapat perhatian pengajar untuk memilih metode yang tepat. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) sebagai pembelajaran bahasa asing dapat mengadaptasi metode *mingle* dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *mingle* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara BIPA 2. Hal tersebut terbukti dari kenaikan nilai berbicara pemelajar BIPA 2 di kelas *Foreign Language 2* yang berasal dari Philippines Normal University (PNU) dalam dua periode yang berbeda. Hasil penilaian berbicara pemelajar BIPA 2 kelas *Foreign Language 2* periode September – Desember 2022 meningkat dengan nilai rata-rata yang mulanya 77,4 menjadi 85,2. Hasil penilaian berbicara pemelajar BIPA 2 kelas *Foreign Language 2* periode

Mei – Agustus 2023 juga terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 79 menjadi 86. Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi pengajar BIPA dalam memilih metode pembelajaran keterampilan berbicara. Pengajar BIPA dapat mengintegrasikan metode ini dengan pendekatan, model, atau strategi pembelajaran bahasa lain yang relevan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhelia, S., & Triastuti, A. (2023). Online Communicative Speaking Tasks to Enhance Students' Speaking Skills. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 7(2), 307–324.
- Arega, E. E. (2017). Impediments of Students' English Language Speaking Skill in Two Selected Preparatory Schools in Wolaita Zone. *European Scientific Journal*, 13(14), 83–95. <https://doi.org/10.19044/esj.2017.v13n14p83>
- Borzova, E. (2014). Mingles in The Foreign Language Classroom. *English Teaching Forum*, 52(2), 20–27.
- Elkhabery, A. S. A. E. W. M., Aly, M. M., & Abdel Fatah, M. (2023). The Effectiveness of a Program Based on SCAMPER Strategy in Developing Student Teachers' English Speaking Skills. *BSU-Journal of Pedagogy and Curriculum*, 2(3), 80–95.
- Geçkin, V. (2022). What's Covid19 Got To Do With My Communicative Competence? Selfreflections of Pre-Service English Language Teachers In Turkey. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 6(2). <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v6i2.1050>
- Gloriez, P. (2022). Communicative Language Teaching and Its Implementation in Online Learning: The Teachers' Voice. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 7(1), 157–170. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v7i1.751>
- Ho, H. X., Nguyen, C. T., & Dinh, D. T. (2023). EFL Teachers' Perceptions About Implementing Active Learning Techniques in Teaching Speaking. *European Journal of Education Studies*, 10(5), 40–56.
- Houston, H. (2012). Mastering the mingle. International House. *Journal of Education and Development*, 33, 32–35.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Nunan, D. (1991). *Second Language Teaching and Learning*. Henle and Henle Publishers.
- Polard, L., & Hess, N. (1997). *Zero Prep: Ready to go Activities for Teachers*. Prentice Hall.
- Rajitha, K., & Alamelu, C. (2023). The Effectiveness of Activity Based Four-Dimensional Integrated Strategy for Alleviating Speaking Anxiety. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(8), 1861–1870.